



DINAMIKA DAKWAH DALAM MENCIPTAKAN KERUKUNAN UMAT BERAGAMA (Kajian Terhadap Metode Dakwah Di Kabupaten Labuhan Batu)

Sakban Lubis

Universitas Pembangunan Panca Budi
sakban@dosen.pancabudi.ac.id

Abstract

Da'wah is very much needed in establishing religious harmony in Labuhan Batu Regency, the dynamics of preaching must also have an important role in the life of the nation and state, therefore religion cannot stand alone but there is cooperation with institutions as stakeholders, one of which is MUI, FKUB has a role in conveying communication messages that can prevent religious conflicts effectively. This research was conducted in Labuhanbatu aimed to determine the dynamics of da'wah in creating religious harmony in Labuhanbatu and aims to find out the obstacles faced and solutions in preventing conflict in Labuhanbatu. The research method used is qualitative or naturalistic research, because the focus of this research is on observation and naturalistic setting. The results of this study indicate that the dynamics of da'wah in creating religious harmony carry out several forms of communication such as group communication, which is held in various forms such as discussions, by holding trainings and seminars by inviting interfaith leaders with the aim of creating religious harmony and to prevent religious conflicts in Labuhanbatu Regency. In carrying out its activities, the dynamics of da'wah also have obstacles, including limited funds provided by the local government, not yet maximal communication between the management of religious organizations such as MUI, FKUB, and other social institutions.

Kata Kunci: Dynamics, Da'wah, Religious Harmony.

PENDAHULUAN

Dalam tataran elit agama, setidaknya terdapat dua pola yang ditawarkan dalam mengusung kerukunan antar umat beragama (religious harmony) di Indonesia. Pertama, pluralisme agama (religious pluralism), yang didasarkan pada asumsi bahwa sumber konflik yang selama ini terjadi di Indonesia adalah karena adanya klaim kebenaran (truth claim) masing-masing agama. Untuk itu perlu penyelarasan pandangan seluruh penganut agama bahwa pada hakikatnya semua agama itu sama. Kedua, non-pluralisme agama, yang merupakan pola oposisi terhadap pluralisme agama. Pola ini mengakui bahwa keragaman atau pluralitas adalah sebuah keniscayaan yang tidak dapat ditolak, namun tidak mengakui bahwa semua agama itu sama. Sebab, dalam agama-agama terdapat klaim teologis yang tidak bisa



diganggu gugat. Seluruh agama boleh mengakui kesalahan teologi agama yang lain, tetapi hal itu tidak berarti boleh memaksakan orang yang beragama lain masuk ke agama yang dianut, serta membiarkan mereka melaksanakan ajarannya masing-masing dengan aturan-aturan yang telah disepakati bersama di Negara Kesatuan Republik Indonesia. Biasanya paham ini diusung oleh sebagian besar para pemuka agama.

Kerukunan Umat Beragama adalah sarana yang difasilitasi oleh Pemerintah dalam rangka membangun, memelihara dan memberdayakan umat beragama untuk kerukunan dan kesejahteraan di Kabupaten Labuhan Batu. Karena itu, penting untuk melihat posisi dakwah dalam menciptakan kerukunan umat beragama, sehingga dapat diketahui idealita kerukunan yang dibangun oleh mereka dan bagaimana penerapannya dalam konteksnya di Kabupaten Labuhan batu. Hal ini penting untuk melihat apakah ada kesesuaian antara idealita yang dibangun dengan penerapannya di lapangan. Penelitian ini mengambil objek elit agama di Kabupaten Labuhan Batu. Ini dipilih karena masyarakat memiliki yang multikultural, dan oleh karena tingkat homogeny dapat dijadikan sebagai representasi pandangan elit agama-agama dalam dinamika dakwah Islam yang berada di Kabupaten Labuhan Batu.

Kabupaten Labuhanbatu merupakan suatu daerah yang memiliki berbagai macam agama dan kepercayaan. Bahkan sering di jumpai di beberapa kota atau desa di kabupaten labuhanbatu antara agama yang satu dengan agama yang lain tinggal dan hidup berdampingan. Berdasarkan data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik berdasarkan sensus penduduk 2017, jumlah penduduk Labuhanbatu dilihat dari agama yang dianutnya adalah: Islam: 344.244, Kristen: 57.921, Katolik: 4811, Hindu: 53, Buddha: 6637, KhongHuchu: 9.¹

Adapun yang menjadi potensi konflik pada umat beragama di Kabupaten Labuhanbatu dapat muncul diakibatkan karena emosi keagamaan yang berlebihan, adanya rasa terancam antara satu dengan yang lain, adanya perpindahan agama, pendirian rumah ibadah yang kurang memenuhi syarat, adanya hewan piaraan yang mengganggu ketentraman umum dan lain sebagainya.

Selain masalah pendirian rumah ibadah, konflik yang juga sering terjadi disebabkan penyiaran agama yang dilakukan secara lisan dan media cetak maupun elektronik dan diarahkan kepada penganut agama lain. Hal lain juga yang berpotensi menimbulkan konflik ialah kegiatan aliran sempalan yang dilakukan seseorang atau kelompok orang yang didasarkan pada keyakinan terhadap agama tertentu secara menyimpang dari agama bersangkutan dapat menimbulkan keresahan dikalangan masyarakat beragama. Pada gilirannya keresahan itu dapat timbul dalam bentuk konflik intern dan antar umat beragama, perselisihan pribadi, kelompok, organisasi akhirnya berkembang menjadi konflik keagamaan, penggunaan rumah rumah tempat tinggal atau rumah ruko menjadi tempat peribadatan.²

Dengan berbagai macam potensi pemicu konflik yang terjadi di Labuhanbatu dibutuhkan kemampuan berkomunikasi yang baik, sehingga segala

¹Badan Pusat Statistik Labuhanbatu 2017, Labuhanabtu Dalam Angka 2017

²Mursyid Ali (Ed), Pemetaan Kerukunan Kehidupan Beragama di Berbagai Daerah diIndonesia, Jakarta: CV. Prasasti,2009, Cet. I, h. 13.



bentuk pemicu konflik dapat di komunikasikan dengan baik, sehingga konflik keagamaan dapat dicegah sebelum berkembang menjadi masalah yang besar. Komunikasi merupakan suatu hal yang paling penting dan merupakan aspek paling kompleks dalam kehidupan manusia. Kehidupan manusia sehari-hari sangat kuat dipengaruhi oleh komunikasinya dengan orang lain maupun pesan-pesan yang diterimanya dari orang lain yang bahkan tidak dikenalnya baik sudah hidup maupun mati, dan juga komunikator yang dekat maupun jaraknya. Karena itu komunikasi sangat vital untuk kehidupan manusia, maka sudah sepatutnya komunikasi mendapat perhatian yang sungguh-sungguh.

Karena itu setiap manusia sebagai anggota masyarakat wajib menjaga dan membina hubungan baik dengan orang lain. Dalam melaksanakan kewajiban beragama setiap pemeluk agama hendaknya tidak saling mengganggu, tetapi saling hormat menghormati, dan setiap individu maupun kelompok tidak mengganggu ketentaraman pemeluk agama lainnya. Didalam agama Islam sendiri al-Qur'an telah mengatur mengenai cara berkomunikasi dengan orang lain seperti yang tercantum didalam al-Qu'ran Surah an-Nahl ayat 125: yang artinya:

Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.

Ayat tersebut memberikan penjelasan bahwa untuk mengajak manusia kepada kebaikan dan jalan yang benar harus dilakukan dengan cara yang baik dan lewat komunikasi yang baik pula. Pada ayat tersebut juga ditekankan bahwa bahwa komunikator harus mampu berkomunikasi dengan cara yang baik dalam menyampaikan pesan kepada masyarakat agar komunikasi yang dilakukan itu efektif.

TINJAUAN PUSTAKA

1. Dinamika Berdakwah

a. Pengertian Dakwah

Secara harafiyah, dakwah berasal dari kata: *da'aa- yad'uu-wa'watan* (dakwah) yang berarti menyeru, memanggil dan juga mengajak untuk hal tertentu. Maksudnya adalah mengajak dan menyeru kepada manusia agar mengakui Allah SWT. Sebagai Tuhan yang benar, lalu menjalani kehidupan sesuai dengan ketentuan-ketentuannya yang tertuang dalam Alquran dan As-Sunnah. Dengan demikian, target dakwah adalah memujudkan sumber daya manusia yang bertakwa kepada Allah SWT. " Dalam arti yng seluas-luasnya. Dalam kehidupan masyarakat khususnya kehidupan umat islam, dakwah memiliki kedudukan yang sangat penting.³

Secara etimologi, kata dakwah berasal dari bahasa arab da'a yang berarti mengajak, mengundang, menyeru menarik serta memanggil. Dakwah adalah menyeru kepada manusia supaya taat dan beriman kepada Allah dan Rasul. Dakwah adalah usaha mengingatkan kepada fitrah manusia dan menyeru kepada manusia agar

³Ahmad Yani, Bekal menjadi khatib dan Muballigh, (Jakarta: Al Qalam, cetakan pertama,2005).hal.1



tidak menyembah Tuhan selain Allah. Dakwah adalah usaha untuk memperbaiki dan membangun masyarakat yang taat kepada Allah.⁴

Berdasarkan pengertian di atas tugas dakwah dapat dipahami sebagai bagian dari tanggung jawab setiap muslim dalam menyebarkan agamanya ke tengah-tengah masyarakat. Kewajiban ini merupakan tanggung jawab individu manapun dengan kedudukan yang bervariasi. Penyebaran ajaran Islam secara merata harus di tingkatkan dengan jalan memanggil, mengajak ke jalan yang benar (amar ma'ruf) dan mencegah perbuatan merugikan (nahi munkar). Umat Islam tanpa terkecuali memiliki kesempatan melaksanakan tugas mulia ini dengan menggunakan teknik dan metode yang sesuai dengan kondisi dan kemampuan masing-masing.⁵

b. Hambatan Dalam Berdakwah

Problematika berasal dari kata problem yang artinya soal, masalah, perkara sulit, persoalan. Problematika sendiri secara leksikal mempunyai arti: berbagai problem. Dakwah pada era kontemporer ini dihadapkan pada berbagai problematika yang kompleks. Hal ini tidak terlepas dari adanya perkembangan masyarakat yang semakin maju. Pada masyarakat agraris kehidupan manusia penuh dengan kesahajaan tentunya memiliki problematika hidup yang berbeda dengan masyarakat modern yang cenderung materialistik dan individualistik. Begitu juga tantangan problematika dakwah akan dihadapkan pada berbagai persoalan yang sesuai dengan tuntutan pada era sekarang.

Dakwah pada era kontemporer ini dihadapkan pada berbagai problematika yang kompleks. Hal ini tidak terlepas dari adanya perkembangan masyarakat yang semakin maju. Pada masyarakat agraris kehidupan manusia penuh dengan kesahajaan tentunya memiliki problematika hidup yang berbeda dengan masyarakat modern yang cenderung materialistik dan individualistik. Begitu juga tantangan problematika dakwah akan dihadapkan pada berbagai persoalan yang sesuai dengan tuntutan pada era sekarang dakwah tentunya hal-hal yang terkait dengan langkah strategis dan teknis dapat dicari rujukannya melalui teori-teori dakwah. 3. Problem yang menyangkut sumber daya manusia. Selain tiga di atas juga ada problematika dakwah dalam masyarakat modern dilihat dari:

- a. Permasalahan Petugas dakwah (Da'i dan Lembaga Dakwah) permasalahan diseperti petugas dakwah ini sangat banyak antara lain adalah: Pertama, terjadinya penyempitan arti dan fungsi dakwah menjadi hanya sekedar menyampaikan dan menyerukan dari atas mimbar, padahal dakwah sangat luas cakupannya yaitu mengajak manusia kepada kebajikan dan petunjuk, menyuruh mereka berbuat baik dan melarang mereka dari kemungkaran, agar mereka memperoleh kesejahteraan/kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat. Kedua, umumnya para da'i tidak profesional, bahkan banyak di antara mereka yang menjadikan dakwah sebagai kerja sampingan setelah

⁴Oemar Bakri dan Nuh, Kamus Bahasa Arab Indonesia Inggris, (Jakarta: Mutiara, 1958), hal.104.

⁵Hasniah Hasan, Metode Dakwah Terapan, (Surabaya:PT. Bina Ilmu, Cet pertama, 2005), hal.2.



gagal meraih yang diinginkan, akibatnya dakwah hanya dilakukan sekedar berpidato semata. Padahal Pendakwah adalah pemimpin masyarakat yang dapat memperbaiki kehidupan yang rusak. Ketiga, banyak di antara da'i yang tidak dapat memahami dan memanfaatkan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, padahal Iptek adalah sesuatu yang bersifat netral yang dapat dipergunakan untuk kebaikan dan kejahatan. Keempat, longgarnya ikatan bathin antara si da'i dengan masyarakat, hubungan itu hanya sebatas ceramah, selesai ceramah dibayar dan habis perkara. Kelima, kegiatan lebih banyak bersifat dakwah bil lisan, sedangkan dakwah bil hal jarang dilakukan.

- b. Permasalahan Materi Dakwah Materi dakwah yang disampaikan pada umumnya adalah bersifat pengulangan atau klise sehingga menimbulkan kejenuhan bagi masyarakat. Dan jarang sekali menyinggung kemajuan Iptek dalam rangka menunjang peningkatan Imtaq.
- c. Permasalahan pendekatan dan metode dakwah Dalam melakukan pendekatan dan metode dakwah banyak di antaranya yang kurang/tidak tepat sasaran sesuai dengan situasi dan kondisinya. Padahal Nabi Muhammad SAW mengajarkan agar berbicara (memberikan dakwah) kepada manusia sesuai dengan tingkah laku atau pola pikirannya masing-masing.
- d. Permasalahan Media, Sarana dan Dana Dakwah Jarang sekali di antara da'i dan Lembaga Dakwah yang memanfaatkan media canggih sebagai sarana untuk berdakwah seperti OHP, TV, VCD, Film, Internet dan lain sebagainya, padahal sarana ini sangat ampuh dalam memberikan informasi kepada masyarakat. Selain itu lembaga dakwah dan bahkan da'i sangat minim / kurang dalam hal pendanaan.
- e. Permasalahan Manajemen dan Sistem Dakwah Kelemahan utama dalam bidang manajemen adalah kurang mampunya pengelola lembaga dakwah dalam menerapkan manajemen modern dalam pengelolaan lembaga dakwah. Pada umumnya mereka menerapkan manajemen tradisional dalam pengelolaan lembaga dakwah. Selain itu manajemen lembaga dakwah banyak yang bersifat tertutup, tidak melaksanakan open manajemen sehingga program-programnya tidak diketahui oleh masyarakat.

c. Metode Berdakwah

Tanpa menggunakan metode yang tepat, dakwah Islam tidak dapat dijalankan dengan baik dan tentu tidak memperoleh hasil sebagaimana yang di harapkan yaitu:

- 1) Dakwah Dengan Cara Hikmah Metode dakwah pertama adalah dengan cara hikmah. Dalam Al-Qur'an kata hikmah dengan berbagai bentuknya (masdar dan a'il) di sebut sebanyak 29 kali. Sebanyak 15 kali kata hikmah di sebutkan bersamaan dengan kata kitab, 4 di antaranya kata hikmah di sebut berkaitan dengan pengetahuan secara umum, dalam arti pengetahuan



menyangkut berbagai persoalan manusia. Dalam bahasa Indonesia kata hikmah di artikan dengan bijaksana.

- 2) Dakwah bil-Mau'idhah Hasanah Dakwah dengan metode Mau'idhah Hasanah sering di artikan dengan pelajaran yang baik dan di praktikkan dalam bentuk ceramah keagamaan. Nasihat tentang kebaikan adalah kunci dalam metode ini.
- 3) Dakwah bi al-Mujadalah Akar kata Mujadalah adalah jadalah yang berarti menjalin, menganyam. Pengembangan kata jadalah adalah Mujaadalah, yang bermakna perdebatan atau perbantahan.

Ada tiga problematika besar yang dihadapi dakwah dalam masyarakat modern di era kontemporer ini, antara lain:⁶

1. Pemahaman masyarakat pada umumnya terhadap dakwah lebih diartikan sebagai aktifitas yang bersifat oral communication (tabligh) sehingga aktifitas dakwah lebih berorientasi pada kegiatan-kegiatan caramah.
2. Problematika yang bersifat epistemologis. Dakwah pada era sekarang bukan hanya bersifat rutinitas, temporal dan instan, melainkan dakwah membutuhkan paradigma keilmuan. Dengan adanya keilmuan dakwah tentunya hal-hal yang terkait dengan langkah strategis dan teknis dapat dicari rujukannya melalui teori-teori dakwah.
3. Problem yang menyangkut sumber daya manusia. Selain tiga di atas juga ada problematika dakwah dalam masyarakat modern dilihat dari :
 - a. Permasalahan Petugas dakwah (Da'i dan Lembaga Dakwah) Permasalahan disepular petugas dakwah ini sangat banyak antara lain adalah: Pertama, terjadinya penyempitan arti dan fungsi dakwah menjadi hanya sekedar menyampaikan dan menyerukan dari atas mimbar, padahal dakwah sangat luas cakupannya yaitu mengajak manusia kepada kebajikan dan petunjuk, menyuruh mereka berbuat baik dan melarang mereka dari kemungkaran, agar mereka memperoleh kesejahteraan/kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat. Kedua, umumnya para da'i tidak profesional, bahkan banyak di antara mereka yang menjadikan dakwah sebagai kerja sampingan setelah gagal meraih yang diinginkan, akibatnya dakwah hanya dilakukan sekedar berpidato semata. Ketiga, banyak di antara da'i yang tidak dapat memahami dan memanfaatkan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, padahal Iptek adalah sesuatu yang bersifat netral yang dapat dipergunakan untuk kebaikan dan kejahatan. Keempat, longgarnya ikatan bathin antara si da'i dengan masyarakat, hubungan itu hanya sebatas ceramah, selesai ceramah dibayar dan habis perkara. Kelima, kegiatan lebih banyak bersifat dakwah bil lisan, sedangkan dakwah bil hal jarang dilakukan.
 - b. Permasalahan Materi Dakwah Materi dakwah yang disampaikan pada umumnya adalah bersifat pengulangan atau klise sehingga menimbulkan

⁶A. Anas, Paradigma Dakwah Kontemporer, (Semarang (ID): Walisongo Press IAIN Walisongo, 2005), hal. 83.



- kejenuhan bagi masyarakat. Dan jarang sekali menyinggung kemajuan Iptek dalam rangka menunjang peningkatan Imtaq.
- c. Permasalahan pendekatan dan metode dakwah Dalam melakukan pendekatan dan metode dakwah banyak di antaranya yang kurang/tidak tepat sasaran sesuai dengan situasi dan kondisinya. Padahal Nabi Muhammad SAW mengajarkan agar berbicara (memberikan dakwah) kepada manusia sesuai dengan tingkah laku atau pola pikirannya masing-masing.
 - d. Permasalahan Media, Sarana dan Dana Dakwah Jarang sekali di antara da'i dan Lembaga Dakwah yang memanfaatkan media canggih sebagai sarana untuk berdakwah seperti OHP, TV, VCD, Film, Internet dan lain sebagainya, padahal sarana ini sangat ampuh dalam memberikan informasi kepada masyarakat. Selain itu lembaga dakwah dan bahkan da'i sangat minim / kurang dalam hal pendanaan.
 - e. Permasalahan Manajemen dan Sistem Dakwah Kelemahan utama dalam bidang manajemen adalah kurang mempunya pengelola lembaga dakwah dalam menerapkan manajemen modern dalam pengelolaan lembaga dakwah. Pada umumnya mereka menerapkan manajemen tradisional dalam pengelolaan lembaga dakwah.

2. Kerukunan Umat Beragama

a. Pengertian Kerukunan

Istilah kerukunan, sebagaimana disebut Imam Syaukani, berasal dari kata "rukun" berarti: baik dan damai, tidak bertentangan; bersatu hati, bersepakat. Merukunkan berarti: mendamaikan; menjadikan bersatu hati. Kerukunan adalah perihal hidup rukun; rasa rukun; kesepakatan: kerukunan hidup bersama. Jadi, kerukunan umat beragama adalah kondisi damai, bersatu hati, atau bersepakat antar pemeluk agama.⁷

Menurut PBM No. 9 dan 8 tahun 2006, Bab 1, Pasal 1, kerukunan umat adalah: keadaan hubungan sesama umat beragama yang dilandasi toleransi, saling mengerti, saling menghormati, menghargai kesetaraan dalam pengamalan ajaran agamanya dan kerja sama dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara di dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Republik Indonesia tahun 1945. Bahkan Pemerintah mengembangkan kebijakan trilogi kerukunan, yaitu kerukunan intern umat beragama, kerukunan antarumat beragama, dan kerukunan antar umat beragama dengan pemerintah.⁸

b. Bentuk Kerukunan Umat Beragama

⁷Imam Syaukani, *Kompilasi Kebijakan dan Peraturan Perundang-Undangan Kerukunan Umat Beragama* (Jakarta: Puslitbang, 2008), hal. 55.

⁸AR.Harahap, *Ensiklopedi Praktis Kerukunan Umat Beragama* (Medan: Perdana Publishing, 2005), hal. 236-238.6



Dalam terminologi yang digunakan oleh pemerintah secara resmi, konsep kerukunan hidup antar umat beragama ada tiga kerukunan, yang disebut dengan istilah “Trilogi Kerukunan” yaitu:

1. kerukunan intern masing- masing umat dalam satu agama. Yaitu kerukunan di antara aliran-aliran / paham mazhab-mazhab yang ada dalam suatu umat atau komunitas agama.
2. kerukunan di antara umat/komunitas agama berbeda-beda. Yaitu kerukunan di antara para pemeluk agama-agama yang berbeda yaitu di antara pemeluk Islam dengan pemeluk Kristen Protestan, katolik, Hindu, dan Budha.
3. Kerukunan antar umat/ komunitas agama dengan pemerintah. Yaitu supaya diupayakan keserasian dan keselarasan di antara para pemeluk atau pejabat agama dengan para pejabat pemerintah dengan saling memahami dan menghargai tugas masing-masing dalam rangka membangun masyarakat dan bangsa Indonesia yang beragama.⁹

c. Hambatan Kerukunan Umat Beragama

Dalam perjalanannya menuju kerukunan umat beragama selalu diiringi dengan beberapa faktor, adanya yang beberapa diantara bersinggung secara langsung dimasyarakat, ada pula terjadi akibat akulturasi budaya yang terkadang berbenturan dengan aturan yang berlaku di dalam agama itu sendiri. Faktor-faktor penghambat kerukunan umat beragama antara lain:

1. Pendirian rumah ibadah: Apabila dalam mendirikan rumah ibadah tidak melihat situasi dan kondisi umat beragama dalam kaca mata stabilitas sosial dan budaya masyarakat setempat maka akan tidak menutup kemungkinan menjadi biang dari pertengkaran atau munculnya permasalahan umat beragama.
2. Penyiaran agama: Apabila penyiaran agama bersifat agitasi dan memaksakan kehendak bahwa agama sendirilah yang paling benar dan tidak mau memahami keberagaman agama lain, maka dapat memunculkan permasalahan agama yang kemudian akan menghambat kerukunan antar umat beragama, karena disadari atau tidak kebutuhan akan penyiaran agama terkadang berbenturan dengan aturan kemasyarakatan.
3. Perkawinan beda agama: Perkawinan beda agama disinyalir akan mengakibatkan hubungan yang tidak harmonis, terlebih pada anggota keluarga masing-masing pasangan berkaitan dengan perkawinan, warisan dan harta benda, dan yang paling penting adalah keharmonisan yang tidak mampu bertahan lama di masing-masing keluarga.
4. Penodaan agama: Melecehkan atau menodai doktrin suatu agama tertentu. Tindakan ini sering dilakukan baik perorangan atau kelompok. Meski dalam skala kecil, baru-baru ini bepenodaan agama banyak terjadi

⁹Depag RI, Bink ai Teologi Kerukunan Hidup Umat Beragama Di Indonesia, (Jakarta:Badan Penelitian dan pengembangan Agama Proyek Peningkatan Kerukunan Umat Beragama di Indonesia,1997), hal. 8-10



- baik dilakukan oleh umat agama sendiri maupun dilakukan oleh umat agama lain yang menjadi provokatornya.
5. Kegiatan aliran sempalan: Suatu kegiatan yang menyimpang dari suatu ajaran yang sudah diyakini kebenarannya oleh agama tertentu hal ini terkadang sulit diantisipasi oleh masyarakat beragama sendiri, pasalnya akan menjadikan rancuh diantara menindak dan menghormati perbedaan keyakinan yang terjadi didalam agama ataupun antar agama.
 6. Berebut kekuasaan: Saling berebut kekuasaan masing-masing agama saling berebut anggota/jamaat dan umat, baik secara intern, antar umat beragama, maupun antar umat beragama untuk memperbanyak kekuasaan.
 7. Beda pentafsiran: Masing-masing kelompok dikalangan antar umat beragama, mempertahankan masalah-masalah yang prinsip, misalnya dalam perbedaan penafsiran terhadap kitab suci dan ajaran-ajaran keagamaan lainnya dan saling mempertahankan pendapat masing-masing secara fanatik dan sekaligus menyalahkan yang lainnya.
 8. Kurang kesadaran : Masih kurang kesadaran di antar umat beragama dari kalangan tertentu menggap bahwa agamanya yang paling benar, misalnya di kalangan umat Islam yang dianggap lebih memahami agama dan masyarakat Kristen menggap bahwa di kalangannya benar.¹⁰

d. Konflik Dalam Masyarakat

Perlu dipahami makna konflik secara definitive. Konflik adalah suatu situasi dimana dua atau banyak orang saling tidak setuju terhadap suatu permasalahan yang menyangkut kepentingan organisasi dan/atau dengan timbulnya perasaan permusuhan satu dengan yang lainnya. Jenis konflik beraneka ragam tergantung dari lingkungan yang mengitari mereka yang terlibat dalam konflik sebagaimana disinggung sebagai berikut:

1. Konflik Keyakinan

Di antara individu akan mendorong lahirnya antar konflik yang pada mulanya bersifat pertentangan antar pribadi. Namun lama kelamaan, konflik yang bersifat pribadi itu mengalami pemekaran sehingga melibatkan kelompok warga yang terkategori berdasar ikatan suku bahkan agama maupun konflik di kalangan internal agama. Konflik keyakinan ini biasanya dipicu oleh pemahaman yang dangkal dari individu atau masyarakat atau juga didorong oleh motif motif sosial dan ekonomi. Namun, seringkali motif ekonomi menjadi dominan yang selanjutnya menjadikan agama sebagai alasan dari konflik keyakinan tersebut.

2. Konflik Kebudayaan

Kebudayaan juga dapat melahirkan konflik dan sifatnya lebih masif karena melibatkan setiap orang yang memiliki ikatan emosional dengan kebudayaan yang menjadi bahan pertentangan. Konflik kebudayaan

¹⁰Sudjangi, Profil Kerukunan Hidup Umat Beragama (Badan Penelitian dan Pengembangan Agama Proyek Peningkatan Kerukunan Hidup Umat Beragama), hal. 117.



biasanya terjadi karena suatu kelompok atau individu merasa bahwa suatu kebudayaan lebih superior dan merendahkan kebudayaan lain.

3. Konflik Organisasi

Mencakup ketidaksepakatan soal alokasi sumberdaya yang langka atau peselisihan soal tujuan, status, nilai, persepsi, atau kepribadian. Terdapat perbedaan antara kompetisi dengan konflik karena kompetisi adalah sebuah persaingan untuk menghasilkan sebuah prestasi maka oleh karena itu sifatnya kompetisi sifat gerakannya menuju ke atas. Sebaliknya, konflik adalah pertentangan yang sifatnya horizontal maka oleh karena itu akan berdampak negatif bagi pola hubungan masyarakat.

4. Konflik Kepentingan

Juga dapat menjadi faktor yang meletupkan konflik sebagaimana yang terjadi konflik di kalangan aliran politik yang berbeda karena terjadi gangguan kepentingan di kalangan pengikut aliran atau partai politik. Konflik kepentingan ini biasanya terjadi tidak hanya di ranah politik praktis namun juga terjadi hampir di setiap lini kehidupan baik sosial, budaya, agama, Pendidikan dll.

METODE

1. Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kualitatif atau naturalistik, karena titik fokus penelitian ini adalah pada observasi dan suasana alamiah (naturalistic setting). Dikatakan juga natural karena pelaksanaan penelitian memang terjadi secara alamiah, apa adanya dalam situasi normal yang tidak dimanipulasi keadaan dan kondisinya, singkatnya menekankan pada deskripsi secara alami. Berdasarkan pengertian penelitian kualitatif yang dikemukakan oleh para ahli maka dapat disimpulkan bahwa perilaku setiap orang berperan secara langsung maupun tidak langsung dalam pencegahan konflik keagamaan di Kabupaten Labuhanbatu yang memiliki relevansi dengan penelitian ini dapat menjadi sumber data. Kegiatan penelitian ini di fokuskan pada dinamika dakwah dalam menciptakan kerukunan umat beragama di Labuhanbatu.

3. Tempat dan waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini di Kabupaten Labuhanbatu, sedangkan waktu penelitian ini dilaksanakan mulai bulan Agustus 2021 sampai Februari 2022. Dengan demikian cakupan wilayah penelitian sangat besar, sehingga dapat memfokuskan penelitian wilayah yang di butuhkan yaitu pada pusat pemerintahan Kabupaten Labuhan Batu.

4. Parameter Operasional Variabel

Parameter yang diamati dan difokuskan dalam penelitian ini adalah Dinamika Dakwah Dalam Menciptakan Kerukunan Umat Beragama (Kajian Terhadap Metode Dakwah Di Kabupaten Labuhan Batu). Penelitian kualitatif ini bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang sifatnya umum terhadap kenyataan sosial dari perspektif partisipan dan pemahaman tersebut tidak ditentukan terlebih



dahulu, akan tetapi didapat setelah melakukan analisis terhadap kenyataan sosial yang menjadi fokus penelitian.

5. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi menurut Winarno Surakhmat adalah keseluruhan individu yang akan diteliti.¹¹ Namun dalam hal ini peneliti mengambil beberapa sampel dari populasi guna memperoleh data yang diperlukan, hal tersebut dikarenakan tidak memungkinkan peneliti meneliti populasi. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh masyarakat Kabupaen Labuhan batu. Tetapi tidak seluruh populasi ini akan dijadikan sampel, melainkan hanya beberapa saja yang hendak dijadikan sampel dari seluruh populasi yang dianggap dapat mewakili dan memberikan keterangan terkait masalah yang diteliti.

c. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel yang digunakan oleh peneliti dalam hal ini adalah *random sampling* adalah teknik pengambilan sampel dengan cara mencampur subjek-subjek tanpa mempertimbangkan tingkatan-tingkatan dalam populasi.¹² Selain orang-orang yang terlibat dalam perceraian diluar pengadilan, peneliti juga menjadikan beberapa orang sebagai informan yaitu orang yang dapat peneliti minta informasi terkait perceraian diluar pengadilan.

6. Teknik Pengumpulan data

Dalam metode penelitian kualitatif peneliti merupakan (key Instrument). Sehingga mengharuskan peneliti untuk berinteraksi langsung dengan sumber data. Sementara itu hakikat sebagai instrument kunci diaplikasikan dalam penggunaan teknik pengumpulan data kualitatif yang terdiri dari:

1. Observasi,

Yaitu usaha-usaha mengumpulkan data dan pengamatan dan pencatatan sistematis terhadap fenomena yang diselidiki yakni dengan mengadakan pengamatan di lapangan terhadap objek kajian yang berkenaan dengan tujuan penelitian. Cara melaksanakannya adalah peneliti datang langsung ke obyek penelitian untuk melihat, mengamati, situasi dan kondisi yang ada dimasyarakat tersebut untuk mendapatkan data yang valid kemudian mencatatnya secara sistematis.

2. Wawancara,

Wawancara dilakukan dengan berbagai pihak untuk mendapatkan informasi yang terkait dengan dinamika dakwah dalam kerukunan umat beragama dalam pencegahan Konflik Keagamaan di Labuhanbatu. seperti Ketua FKUB Labuhan batu, kemudian pengurus FKUB lainnya yang mewakili dari masing-masing agama baik dari agama Islam, Kristen,

¹¹Winarno Surakhmat, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, (Bandung:1990), hal. 174.

¹²*Ibid.* hal. 305.



Katolik, Hindu, Buddha dan Konghuchu, Tokoh-tokoh Agama, dan masyarakat.

3. Studi Dokumen,

Dokumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa buku-buku, internet, intruksi atau aturan-aturan, laporam, keputusan, serta catatan-catatan yang ada hubungannya dengan efektifitas komunikasi yang dilakukan Pengurus FKUB dalam rangka pencegahan konflik keagamaan di Kabupaten Labuhanbatu.

6. Metode Analisis Data

Analisis data dilakukan sejalan dengan pelaksanaan penelitian dilapangan. Proses analisis data dilakukan peneliti adalah dengan langkah-langkah, diantaranya sebagai berikut:

1. Reduksi data, merupakan analisis data yang menajamkan, menggolongkan data dengan cara sedemikian rupa kesimpulan dapat ditarik kesimpulan atau data diverifikasi. Data yang diperoleh dari lapangan langsung ditulis dengan rinci dan sistematis setiap selesai mengumpulkan data.
2. Display atau penyajian data yaitu mengumpulkan data atau informasi secara tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Data yang sudah ada disusun dengan menggunakan teks yang bersifat naratif.
3. Menarik kesimpulan atau verifikasi dimaksudkan untuk menghasilkan kesimpulan yang valid.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Temuan Umum

a. Letak Geografis Kabupaten Labuhanbatu

Kabupaten Labuhanbatu adalah salah satu daerah yang berada di kawasan pantai timur Sumatera Utara. Pada tahun 2008 Kabupaten Labuhanbatu mengalami pemekaran wilayah menjadi 3 Kabupaten yaitu Kabupaten Labuhanbatu, Kabupaten Labuhanbatu Selatan, dan Kabupaten Labuhanbatu Utara. Setelah pemekaran tersebut Kabupaten Labuhanbatu hanya memiliki 9 kecamatan yaitu: Bilah Hulu, Pangkatan, Bilah Barat, Bilah Hilir, Panai Hulu, Panai Tengah, Panai Hilir, Rantau Utara dan Rantau Selatan. Labuhanbatu memiliki Semboyan Daerah yaitu “IKA BINA EN PABOLO” yang artinya ini dibangun itu diperbaiki. Dalam arti luas semboyan ini bermakna kekompakan/kerjasama atau gotong royong dalam membangun dan memperbaiki sesuai dengan bidang / fungsi dan kemampuan masing-masing sehingga terwujud apa yang dicita-citakan oleh masyarakat Labuhanbatu.

b. Keadaab Penduduk Labuhan Batu

Kabupaten Labuhanbatu mempunyai jumlah penduduk yang cukup besar, yaitu 415.110 jiwa disertai dengan tingkat pertumbuhan yang relatif tinggi, yakni 1,3% pertahun dan persebarannya yang tidak merata besarnya. Jumlah penduduk bukan hanya merupakan modal tetapi juga akan merupakan beban dalam pembangunan. Karena itu, pembangunan diarahkan pada peningkatan kualitas sumber daya manusia, seiring dengan pertumbuhan ekonomi dan pengembangan kualitas serta pengarahannya



mobilitas sehingga mempunyai ciri dan karakteristik yang menguntungkan pembangunan. Sejak tahun 1971 penduduk perkotaan terus meningkat dengan pesat. Hal ini disebabkan proses urbanisasi yang terus menerus terjadi karena kehidupan di perkotaan dianggap lebih baik dan lebih menjanjikan.

d. Sumber daya Labuhan Batu

Kabupaten ini mempunyai sumber daya manusia yang cukup berkualitas, karena pemerintah setempat benar-benar memprioritaskan pendidikan kepada masyarakatnya. Sehingga penduduk Kota Rantauprapat ini mempunyai taraf hidup yang cukup tinggi. Ini dapat dibuktikan dari jumlah pelajar yang berkuliah di berbagai macam perguruan tinggi negeri maupun swasta, di daerah Sumatera, maupun di luar Sumatera seperti Pulau Jawa bahkan di luar negeri.

2. Temuan Khusus

Berkaitan dengan dinamika dakwah dalam menciptakan kerukunan umat beragama di Kabupaten Labuhan Batu, secara garis besar dilakukan dengan:

a. Pendekatan Dakwah

1. Penyuluhan Tentang Bahaya Narkoba

Program ini sudah sejak lama di jalankan oleh Bapak Bupati Labuhanbatu dibawah pelaksana Bagian Kesejahteraan Rakyat (Kesra). Bagian ini yang bertugas untuk menjalankan program Penyuluhan Pencegahan Narkoba pada Remaja SMP dan SMA, dengan membuat kegiatan penyuluhan tersebut ke sekolah-sekolah SMP dan SMA seKabupaten Labuhanbatu. penyuluhan ini dilakukan pada tingkatan sekolah menengah atas, namun setelah provinsi mengambil alih kegiatan SMA maka pemerintah kabupaten Labuhanbatu hanya berfokus di Sekolah Menengah Pertama.¹³

2. Pelaksanaan Musabaqah Tilawatil Quran dan Nasyid

Program Musabaqoh Tilawatil Quran dan Festival Nasyid ini sudah rutin dilaksanakan setiap tahun oleh pemerintah Kabupaten Labuhanbatu, pelaksanaan MTQ ini bertujuan untuk membina remaja muslim Labuhanbatu dalam bidang Alquran serta memberi sarana bagi remaja untuk menyalurkan bakat yang positif. MTQ dan Festival Nasyid ini menjadi gambaran dari sebuah Kabupaten apakah remaja di daerah itu terbina dengan baik atau malah sebaliknya.¹⁴ MTQ ini juga merupakan program yang efektif, terbukti didesa-desa masyarakat mulai mengaktifkan kembali pelatihan-pelatihan ilmu Alquran, maghrib mengaji, berlatih Nasyid, dan menghafal Alquran. Kegiatan-kegiatan ini dilaksanakan selain untuk mempersiapkan peserta MTQ namun juga bersifat positif untuk perkembangan karakter para remaja. Bahkan orang tua para remaja juga mendukung penuh kegiatan ini, mereka menginginkan anak-anaknya jadi penggali ilmu-ilmu Alquran dan juga sebagai penghafal Alquran.

¹³Hasil Wawancara dengan ibu Hotna sebagai Kepala Bidang Narkoba Kesra Labuhanbatu, Kantor Bupati, pada tanggal 13 September 2021

¹⁴Hasil wawancara dengan bapak Ngadino sebagai Kepala Bagian Bina Sosial Kabupaten Labuhanbatu, Kantor Bupati, pada tanggal 13 September 2021



3. Program Beasiswa

Bantuan pendidikan ini diberikan oleh Pemerintah Kabupaten Labuhanbatu kepada pelajar SMA yang ingin melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi ke jenjang universitas. Bantuan ini diberikan pada saat siswa-siswi Labuhanbatu telah dinyatakan lulus dan diterima oleh PTN, bantuan ini membuat tingginya minat remaja Labuhanbatu dalam menyambung sekolah ke tingkat yang lebih tinggi. Pemerintah Kabupaten Labuhanbatu hanya memberi bantuan kepada siswa diawal saja, tidak berkelanjutan. Ini bertujuan agar siswa-siswi tadi mengasah skill dan mencari tambahan biaya ditempat ia kuliah. Pemerintah beranggapan ketika seseorang terdesak maka dia akan mencari cara agar bisa tetap bertahan. Inilah yang diinginkan pemerintah Kabupaten Labuhanbatu agar remajanya mandiri, kreatif dan pandai memanfaatkan skill yang telah diajarkan padanya.¹⁵

4. Safari Ramadhan

Kegiatan lain yang dilakukan oleh Pemerintah Kabupaten Labuhanbatu dan bekerjasama dengan tokoh dan ormas Islam dalam membina Akhlakul Karimah dikalangan remaja muslim adalah dengan melaksanakan safari ramadhan di Mesjid-mesjid Labuhanbatu, kegiatan yang bertujuan untuk silaturahmi sekaligus memantau antusias remaja dalam menjalankan ibadah khususnya dibulan Ramadhan serta mendengar secara langsung aspirasi masyarakat tentang persoalan yang dihadapi ini sudah sejak lama dilakukan oleh Pemerintah Kabupaten Labuhanbatu.¹⁶

5. Pembinaan terhadap Remaja

Program Pusat Informasi Konseling Reproduksi Remaja ini sudah dilakukan oleh pemerintah kabupaten Labuhanbatu bekerjasama dengan MUI, sejak masa bupati sebelumnya yakni bapak dr. H. Tigor Panusunan, program ini difokuskan kesekolah-sekolah sekabupaten Labuhanbatu dengan tujuan untuk mengedukasi para pelajar agar mengetahui seputar reproduksi, seperti bahaya pergaulan bebas, dampak psikologis, usia batas nikah dan manfaatnya, juga forum untuk bertukar pikiran tentang masalah remaja. Pemerintah kabupaten Labuhanbatu menilai perlu dilakukan edukasi kepada para remaja bahwa pergaulan bebas, pacaran, dan hal-hal lain yang membuat seseorang itu dapat bertindak berlebihan terhadap lawan jenisnya adalah hal yang berbahaya, sudah banyak terdapat kasus siswi setingkat SMA yang hamil diluar nikah. Pada akhirnya harus dinikahkan oleh orangtuanya agar tidak malu, inilah yang ingin diantisipasi oleh pemerintah kabupaten Labuhanbatu.¹⁷

b. Pencegahan Konflik Keagamaan

¹⁵Hasil Wawancara dengan bapak Ngadino sebagai Kepala Bagian Bina Sosial Kabupaten Labuhanbatu. Kantor Bupati, pada tanggal 13 September 2021

¹⁶Hasil wawancara dengan bapak Ngadino sebagai kepala bagian Bina Sosial Kabupaten Labuhanbatu, Kantor Bupati, pada tanggal 13 September 2021

¹⁷Hasil wawancara dengan ibu Hj. Lidiawati Harahap sebagai Kepala Dinas P2KB Kabupaten Labuhanbatu, Kantor Bupati, pada tanggal 13 September 2021.



Terkait dengan dinamika dakwah Kerukunan Umat Beragama dalam pencegahan konflik keagamaan di Labuhanbatu peneliti melakukan wawancara dengan yang dilakukan dalam mengatasi konflik umat beragama di Labuhanbatu, sebagai berikut:

1). Melakukan pendekatan dengan tokoh Agama

Melakukan komunikasi dengan tokoh-tokoh agama terkait dengan pemeliharaan kerukunan umat beragama dan melakukan sosialisasi terkait dengan Peraturan Bersama Menteri Agama dan Menteri dalam Negeri nomor 9 dan nomor 8 Tahun 2006 Tentang Pedoman Pelaksanaan Tugas Kepala Daerah/Wakil Kepala Daerah Dalam Pemeliharaan Kerukunan Umat Beragama, Pemberdayaan Forum Kerukunan Umat Beragama, dan Pendirian Rumah Ibadat. Sesuai judulnya, peraturan bersama atau biasa disebut PBM ini mengatur tiga hal, yaitu: *Pertama*, apa tugas-tugas kepala daerah/wakil kepala daerah dalam pemeliharaan kerukunan umat beragama di daerahnya, termasuk bagaimana kaitan tugas-tugas itu dengan tugas kepala daerah sebagaimana diatur dalam UU Nomor 32 Tahun 2004 Tentang Pemerintahan Daerah; *Kedua*, amanat kepada pemerintah daerah untuk mendorong masyarakatnya agar segera membentuk Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) di setiap propinsi dan kabupaten/kota dan memfasilitasi FKUB itu agar dapat menjadi mitra pemerintah dan dapat menjalankan fungsinya sebagai katalisator aspirasi masyarakat; dan *Ketiga*, memberikan rambu-rambu kepada pemerintah daerah dalam proses pemberian izin mendirikan bangunan yang akan digunakan sebagai rumah ibadat. Kami juga turut menghadiri acara-acara keagamaan yang dilakukan oleh masyarakat di kecamatan-kecamatan yang ada di Labuhanbatu agar dapat berkomunikasi langsung dan mengetahui informasi terbaru mengenai kondisi keagamaan dengan bertemu langsung dengan masyarakat.

2). Faktor Kelemahan (*Weakness*)

- a. Belum maksimalnya komunikasi antar pengurus FKUB sampai ke daerah-daerah di Labuhanbatu dalam melakukan sosialisasi PBM Nomor 8 dan 9 tahun 2006.
- b. Kurangnya fasilitas penunjang pelaksanaan kegiatan atau program FKUB
- c. Keterbatasan anggaran dana
- d. Kurangnya data dan informasi mengenai peta agama, sosial, budaya, ekonomi dan politik sampai ke kelurahan-kelurahan yang ada di Labuhanbatu

3). Faktor Peluang (*Opportunity*)

- a. Adanya kesepakatan antar tokoh agama dan lembaga keagamaan untuk mewujudkan kerukunan umat bergama dan mencegah terjadinya konflik agama di Labuhanbatu
- b. Adanya kebutuhan melakukan kerjasama pemeluk agama untuk mengatasi masalah sosial dan keagamaan secara bersama-sama,



- c. Adanya organisasi kemasyarakatan atau keagamaan yang memiliki Visi dan Misi yang sama yaitu untuk menciptakan kerukunan antar umat beragama,
- d. Adanya budaya, tradisi masyarakat Labuhanbatu yang bersifat arif dan bijaksana yang masih terpelihara di berbagai etnis di masyarakat Labuhanbatu (*Local Wisdom*).

KESIMPULAN

Dari pembahasan yang telah dilakukan diatas, maka dapat diperoleh beberapa kesimpulan antara lain:

- a.) Dinmaka kerukunan umat beragama dalam melakukan program-programnya dan mensosialisasikan peraturan pemerintah nomor 9 dan 8 tahun 2006 menggunakan beberapa bentuk komunikasi seperti komunikasi kelompok, yang diadakan dengan berbagai bentuk seperti Diskusi, dengan mengadakan pelatihan-pelatihan dan seminar dengan mengundang tokoh-tokoh lintas agama yang bertujuan untuk menciptakan kerukunan umat beragama dan melakukan pencegahan terhadap konflik keagamaan di Kabupaten Labuhanbatu.
- b.) Dinamika dakwah dalam membentuk kerukunan umat beragama telah melakukan beberapa komunikasi yaitu dengan tokoh agama, pemerintah, maupun kepolisian untuk saling bekerja sama dalam memelihara kerukunan umat beragama di Labuhanbatu. Meskipun sampai saat ini suasana kehidupan beragama pada masyarakat Labuhanbatu kondusif dan damai, namun menurut peneliti bukan karena komunikasi yang dilakukan oleh FKUB telah efektif, melainkan dikarenakan kesadaran dari masing-masing pemeluk agama akan pentingnya untuk saling menghargai dan memebrikan toleransi kepada pemeluk agama yang berbeda.
- c.) Dalam melaksanakan kegiatan dakwah kegiatan-kegiatannya pengurus FKUB juga memiliki kendala diantaranya keterbatasan dana yang disediakan oleh Pemerintah daerah, Belum maksimalnya komunikasi antar pengurus FKUB sampai ke daerah-daerah di Labuhanbatu dalam melakukan sosialisasi PBM Nomor 8 dan 9 tahun 2006, Kurangnya fasilitas penunjang pelaksanaan kegiatan atau program FKUB.

F. Daftar Pustaka

- A. Anas, Paradigma Dakwah Kontemporer, Semarang (ID): Walisongo Press IAIN Walisongo, 2005.
- Ahmad Yani, Bekal menjadi khatib dan Muballigh, Jakarta: Al Qalam, cetakan pertama, 2005.
- AR.Harahap, Ensiklopedi Praktis Kerukunan Umat Beragama, Medan: Perdana Publishing, 2005.
- Badan Pusat Statistik Labuhanbatu 2017, Labuhanabtu Dalam Angka 2017
- Depag RI, Bingk ai Teologi Kerukunan Hidup Umat Beragama Di Indonesia, (Jakarta:Badan Penelitian dan pengembangan Agama Proyek Peningkatan Kerukunan Umat` Beragama di Indonesia, 1997.



- Hasil wawancara dengan bapak Ngadino sebagai Kepala Bagian Bina Sosial Kabupaten Labuhanbatu, Kantor Bupati, pada tanggal 13 September 2021
- Hasil Wawancara dengan bapak Ngadino sebagai Kepala Bagian Bina Sosial Kabupaten Labuhanbatu. Kantor Bupati, pada tanggal 13 September 2021
- Hasil wawancara dengan bapak Ngadino sebagai kepala bagian Bina Sosial Kabupaten Labuhanbatu, Kantor Bupati, pada tanggal 13 September 2021
- Hasil wawancara dengan ibu Hj. Lidiawati Harahap sebagai Kepala Dinas P2KB Kabupaten Labuhanbatu, Kantor Bupati, pada tanggal 13 September 2021.
- Hasil Wawancara dengan ibu Hotna sebagai Kepala Bidang Narkoba Kesra Labuhanbatu, Kantor Bupati, pada tanggal 13 September 2021
- Hasniah Hasan, *Metode Dakwah Terapan*, Surabaya: PT. Bina Ilmu, Cet pertama, 2005.
- Imam Syaukani, *Kompilasi Kebijakan dan Peraturan Perundang-Undangan Kerukunan Umat Beragama* (Jakarta: Puslitbang, 2008.
- Mursyid Ali (Ed), *Pemetaan Kerukunan Kehidupan Beragama di Berbagai Daerah di Indonesia*, Jakarta: CV. Prasasti, 2009.
- Oemar Bakri dan Nuh, *Kamus Bahasa Arab Indonesia Inggris*, Jakarta: Mutiara, 1958.
- Sudjangi, *Profil Kerukunan Hidup Umat Beragama* (Badan Penelitian dan Pengembangan Agama Proyek Peningkatan Kerukunan Hidup Umat Beragama
- Winarno Surakhmat, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, Bandung: 1990.